

PENGARUH VARIABEL MONETER DAN NON MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Thesya Yulianca, Sri Ulfa Sentosa, Selli Nelonda

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp. 445089

Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

Abstract: This study aims to determine and analyze the influence between monetary variables consisting of foreign investment and inflation on economic growth, and the influence of non-monetary variables consisting of total labor force and economic growth. The type of this research is descriptive research, where the data used is the time series data from 1984 to 2015 obtained from the World Bank and Central Bureau of Statistics (BPS) website, which is analyzed by Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study indicate that the monetary variables of foreign investment have a positive and significant impact on economic growth in Indonesia and inflation has a negative and significant effect on economic growth in Indonesia, while the non-monetary variable is the total labor force has an insignificant and positive effect on economic growth in Indonesia and Government spending has a significant and positive impact on economic growth in Indonesia.

Keywords: *Economic Growth, Foreign Investment, Inflation, Total Labor Force, Government Expenditure and OLS.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel moneter yang terdiri dari investasi asing dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh variabel non moneter yang terdiri dari total angkatan kerja dan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa time series dari tahun 1984 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari situs World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang dianalisis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moneter yaitu investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel non moneter yaitu total angkatan kerja berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Inflasi, Total Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan OLS*

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun mencoba untuk dapat membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain. Indonesia pernah mencobanya tetapi sulit untuk terus bertahan dalam laju globalisasi yang terus berkembang dengan cepat. Pada akhirnya Indonesia terpaksa mengikuti arus, mencoba untuk membuka diri dengan berhubungan lebih akrab dengan bangsa lain demi menunjang pembangunan bangsanya terutama dalam bidang perekonomian negara.

Menurut Samuelson (2004:249), pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau *output* nasional Negara. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Dengan kata lain, kesejahteraan dan kemajua suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adapun angka yang digunakan untuk menaksir perubahan *output* itu adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). *Gross Domestic Product* (GDP) atau lebih dikenal dengan PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan total pendapatan dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam satu periode tertentu. PDB ini mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga jika PDB semakin meningkat, maka semakin baik pula kinerja perekonomian di negara tersebut. PDB suatu negara sangat penting dalam perekonomian, maka perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PDB, dimana terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di Indonesia sejak tahun 2005 sudah bias dikatakan berhasil dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan nasional pertumbuhannya yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1. Perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto) Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) di Indonesia Tahun 2005-2015

Tahun	PDB Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2005	5192501,0	-
2006	5478137,0	5,50
2007	5825727,0	6,35
2008	6176068,0	6,01
2009	6461951,0	4,63
2010	6864133,1	6,22
2011	7287635,3	6,17
2012	7727083,4	6,03
2013	8156497,8	5,56
2014	8566271,2	5,02
2015	8976931,5	4,79

Sumber: www.worldbank.org data diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat perkembangan tingkat pendapatan nasional di Indonesia beserta laju pertumbuhannya selama periode 2005-2015. Dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDB terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,79%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perlambatan ekonomi

global yang menyebabkan penurunan harga-harga komoditi ke level yang rendah. Sebagai negara eksportir komoditi yang besar, performa ekspor Indonesia sangat terpengaruh saat harga komoditi (seperti batubara dan minyak sawit mentah) rendah. Rendahnya harga komoditi- komoditi tidak hanya disebabkan oleh permintaan global yang lebih lemah namun juga karena kelebihan suplai. Pada masa boom komoditi di tahun 2000-an dan setelah resesi besar yang terjadi di ahir 2000-an (ketika institusi-institusi seperti Bank Duniatahunnya. Namun, lain halnya dengan laju yang terlalu optimis) banyak perusahaan memasuki sektor komoditi atau perusahaan- perusahaan komoditi yang telah ada berinvestasi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menyebabkan timbunan suplai sehingga menekan turun harga komoditi, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia berjalan lambat khususnya pada pendapatan per kapita negaranya.

Dana pembangunan dari dalam negeri berasal dari tabungan domesik dan ekspor sedangkan dari luar negeri dapat berupa pinjaman bantuan atau investasi asing. Sebagian besar negara menggabungkan kedua sumber dana tersebut. Karena dana yang dihimpun dari dalam negeri tidak cukup untuk kebutuhan dana pembangunan. Sumber dana eksternal dimanfaatkan oleh negara sebagai dana tambahan disamping tabungan domestik. Masalahnya adalah pada tingkat pendapatan masyarakat rendah akan menyebabkan jumlah modal yang menurun untuk pembiayaan pembangunan.

Akumulasi tabungan domestik yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya investasi yang dibutuhkan dalam proses memicu pertumbuhan ekonomi, dan sisi lain adalah kekurangan dalam memenuhi kebutuhan devisa untuk membiayai kebutuhan impor barang-barang modal dan teknologi. Dalam menutupi kekurangan yang ada, negara melakukan penanaman modal asing. Penanaman modal asing dan khususnya penanaman modal langsung, dapat membantu negara berkembang mengatasi masalah kekurangan tabungan dan kekurangan mata uang asing, sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman modal asing akan mempertinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya mempercepat tingkat pembangunan ekonomi.

Namun, Penanaman Modal Asing (PMA) disamping mempunyai kebaikan, juga terdapat kelemahan yaitu kehadiran modal asing tidak sepenuhnya menjamin kesuksesan pembangunan ekonomi. Dalam jangka panjang, penanaman modal langsung dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang apabila kegiatan mereka mempertinggi tingkat konsumsi masyarakat sebagai akibat lebih banyak barang konsumsi yang tersedia, tidak menanam kembali keuntungan yang diperoleh dan menghalangi perkembangan perusahaan- perusahaan nasional yang sejenis (Sukirno, 2006).

Inflasi telah membawa dampak buruk bagi perekonomian di Indonesia, terutama dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Manurung (2005: 189), terdapat beberapa masalah yang muncul dari inflasi yang tinggi, yaitu salah satunya adalah menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat, dimana diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan

semakin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan sehingga inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di Negara berkembang, pertumbuhan penduduk yang sangat besar jumlahnya menambah kerumitan masalah pembangunan (Sukirno, 2002). Sehingga, dapat dikatakan bahwa masalah penduduk merupakan salah satu masalah pembangunan yang paling utama dan paling sukar diatasi. Namun, pertumbuhan penduduk yang terdiri dari banyaknya angkatan kerja juga memiliki efek positif, yaitu pasar menjadi luas yang nantinya dapat merangsang bagi sektor produksi untuk meningkatkan kegiatannya. Sehingga, dengan produktivitas yang meningkat akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula nantinya.

Pengeluaran pemerintah cenderung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurut Jhingan (2012: 389), pengeluaran negara untuk *overhead* sosial dan ekonomi memberikan pekerjaan umum seperti pembangunan jalan raya, kesempatan kerja, menaikkan pendapatan, dan meningkatkan kapasitas perekonomian. Jika negara mulai melaksanakan pekerjaan umum seperti pembangunan jalan raya, jalan kereta api, proyek pembangkit tenaga dan sebagainya, maka pekerjaan-pekerjaan itu memberikan kesempatan kerja kepada jutaan penganggur dan dapat meningkatkan produksi. Pengeluaran negara seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, perumahan murah dan sebagainya akan membuat rakyat menjadi lebih efisien dan sehat, dimana hal ini akan meningkatkan produktivitas ekonomi negara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai variabel moneter dan non moneter apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini mengambil periode waktu dari tahun 1984-2015. Dari permasalahan yang muncul diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Variabel Moneter dan Non Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau *output* nasional negara (Samuelson, 2004: 249). Pertumbuhan *output* merupakan sasaran penting pemerintah karena berkaitan dengan peningkatan rata-rata riil pendapatan dan standar-standar hidup. Dapat dikatakan bahwa untuk dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam sebuah negara, maka negara tersebut juga harus dapat meningkatkan pertumbuhan *output*nya yaitu dengan meningkatkan pendapat per kapita negaranya.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat (Manurung, 2005). Jadi, pertumbuhan ekonomi itu melihat peningkatan barang dan jasa dengan melihat dari perubahan yang terjadi apabila dilihat antara nilai tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dimana hal ini bertujuan dalam melihat kenaikan kemakmuran masyarakatnya .

Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Harrod-Domar (Manurung, 2005: 151), melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan peningkatan *output*. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang ditabung. Sehingga, investasi berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi dapat meningkatkan *output* dan stok barang modal, dimana ini berpengaruh langsung kepada pertumbuhan ekonomi nantinya.

Komponen utama kedua dari pembelanjaan pribadi adalah investasi. Investasi mengarah kepada akumulasi modal. Tambahan atas saham bangunan dan peralatan meningkatkan *output* potensial negara dan ini akan mengembangkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Samuelson, 2004).

Investasi asing adalah salah satu cara bagi suatu negara untuk bertumbuh (Mankiw, 2006: 65). Walaupun sebagian keuntungan dari investasi ini kembali ke negara asalnya, namun investasi asing dapat menambah persediaan modal domestik yang nantinya akan meningkatkan produktivitas dan upah tenaga kerja. Sebagaimana diketahui bahwa investasi asing adalah satu cara bagi negara miskin untuk mempelajari teknologi mutakhir yang dikembangkan dan digunakan di negara yang lebih kaya, dan alasan inilah yang membuat para ekonom mendukung penerapan kebijakan dalam mendorong investasi asing dan menghapus larangan-larangan yang telah diberlakukan oleh pemerintah atas kepemilikan modal domestik pihak asing. Dan diharapkan tidak adanya hambatan dalam investasi asing tersebut dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara domestik yang akan menjadi meningkat nantinya.

Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi memiliki dampak buruk, baik kepada individu, masyarakat dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu akibat penting dari inflasi adalah cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan masyarakat (Sukirno, 2002: 16). Sebagaimana diketahui, bahwa pelaku kegiatan ekonomi sebagian besar terdiri dari pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah para pekerja. Oleh sebab itu, upah riil pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi dan keadaan ini akan membuat tingkat kemakmuran segolongan masyarakat mengalami kemerosotan yang berarti pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut juga akan menurun.

Menurut Sukirno (2002: 16), prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin buruk jika inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung menjadi bertambah cepat apabila tidak dapat diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Sehingga, pertumbuhan ekonomi akan berjalan lambat seiring dengan penurunan produktivitas didalam suatu negara.

Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Efek Positif perkembangan Penduduk, yaitu perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong, karena menimbulkan perluasan pasar. Luas pasar barang-barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting,

yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk (Sukirno, 2006). Maka, apabila penduduk bertambah, luas pasar akan bertambah pula, hal ini karena perkembangan penduduk merupakan perangsang bagi sektor produksi untuk meningkatkan kegiatannya yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan *output* negara. Efek Negatif perkembangan Penduduk, yaitu akibat buruk yang ditimbulkan dari perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan akan tercipta apabila produktivitas sektor produksi sangat rendah dan dalam masyarakat banyak pengangguran. Sehingga, dari produktivitas yang rendah akan menyebabkan pekeembangan produksi yang rendah pula dan menurunkan tingkat pendapatan per kapita.

Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengukur kontribusi pemerintah terhadap *output* nasional adalah sulit karena sebagian besar jasa pemerintah tidak dijual di pasar. Tetapi lebih pada pembelian pemerintah baik barang tipe konsumsi (seperti makanan atau militer) maupun barang-barang tipe investasi (seperti computer atau jalan- jalan). Dalam mengukur kontribusi pemerintah terhadap GDP, kita hanya menambah semua pembelian pemerintah ini terhadap aliran konsumsi, investasi, dan ekspor netto (Samuelson, 2004). Karena itu, semua pengeluaran gaji pemerintahan untuk para karyawannya ditambah biaya barang yang dibelinya dari industri swasta (laser, jalan-jalan, dan pesawat udara) dimasukkan dalam kategori ketiga dari aliran produk ini, dan ini disebut “pengeluaran konsumsi pemerintah dan investasi bruto perintah.” Kategori ini sama dengan kontribusi pemerintah-pemerintah federal, negara bagian, dan lokal terhadap GDP.

Menurut Mankiw (2007:277), belanja pemerintah adalah salah satu komponen pengeluaran, maka belanja pemerintah yang lebih tinggi mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan yang lebih tinggi untuk semua tingkat pendapatan. Menurut fungsi konsumsi $C = C(Y - T)$, pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi. Ketika kenaikan belanja pemerintah meningkatkan pendapatan, itu juga akan meningkatkan konsumsi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan, kemudian meningkatkan konsumsi. Sehingga, belanja pemerintah menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif karena penulis akan menggambarkan dan menganalisa pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel y dengan x maka digunakan model OLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya penambahan investasi asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dan penurunan jumlah investasi asing dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dalam (Mankiw, 2006: 65), dimana investasi asing dapat menambah persediaan modal domestic yang nantinya akan meningkatkan. Hasil penelitian Emmanuael Pitia (2015) juga sesuai dengan hasil penelitian peneliti, dimana hasil penelitian Emmanuael Pitia menyatakan bahwa FDI berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sudan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam industrialisasi, dalam membangun modal *overhead* ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Seperti yang diketahui bahwa, modal asing dapat mendorong pengusaha setempat untuk bekerjasama dengan perusahaan asing, ia meniadakan masalah neraca pembayaran dan menurunkan tekanan inflasi. Modal asing membantu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor negara maupun swasta.

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hipotesis dalam bab dua, bahwa inflasi berpengaruh signifikan pembnagunan ekonomi negara negara terbelakang Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan koefisien negatif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, inflasi yang rendah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh inflasi. Karena ketika tingkat inflasi naik maka masyarakat cenderung mengurangi konsumsinya dengan meminimalisir pengeluarannya, sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya produktifitas kegiatan perekonomian yang selanjutnya akan berimbas kepada pertumbuhan ekonomi yang menjadi rendah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya inflasi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sukirno (2002:16) yang juga menyatakan bahwa prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin buruk jika inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung menjadi bertambah cepat apabila tidak dapat diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Sehingga, pertumbuhan ekonomi akan berjalan lambat seiring dengan penurunan produktifitas didalam suatu negara.

Hasil penelitian diatas didukung dengan Nopirin (2000:32), bahwa efek inflasi terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan oleh adanya inflasi. Demikian juga orang yang menumpuk kekayaannya dalam bentuk uang kas akan menderita kerugian karena adanya inflasi. Sebaliknya, pihak yang mendapatkan keuntungan dengan adanya

inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan persentasi yang lebih besar dari laju inflasi atau yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan persentasi lebih besar dari laju inflasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa inflasi cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan masyarakat yang berarti pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut juga akan menurun.

Dalam hasil penelitian Muhammed (2015) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang berarti, tinggi rendahnya inflasi yang terjadi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dimana pengaruh yang ditimbulkan adalah timbal balik.

Total Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dikemukakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dan positif antara total angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya penambahan pada total angkatan kerja tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia begitu juga sebaliknya pengurangan total angkatan kerja tidak akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Emmanuael (2015) bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sudan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rochaida (2016) yang berjudul “dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Kalimantan Timur” yang menyatakan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terdapatnya pengaruh yang tidak signifikan dan positif ini berarti terdapatnya dampak baik yang ditimbulkan dari perkembangan total angkatan kerja terhadap pembangunan tapi hal tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena angkatan kerja di Indonesia masih banyak dipenuhi oleh pengangguran dibandingkan angkatan kerja yang bekerja, hal ini dikarenakan kondisi angkatan kerja yang masih banyak tidak berkualitas yang menyebar disetiap daerah di Indonesia. Sehingga, dengan angkatan kerja yang tidak produktif tersebut tidak dapat membawa pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dewasa ini di Indonesia, bahwa persentase kenaikan jumlah anak yang tinggi tanpa adanya dukungan dari tingginya kualitas sumber daya manusia tersebut tidak dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi, pertumbuhan penduduk tanpa disertai pendukung seperti kualitas dari penduduk tersebut tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Temuan penulis dari studi yang dilakukan, hasil estimasi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan pengeluaran pemerintah

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya pengeluaran pemerintah yang sedikit dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengeluaran pemerintah secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah baik berupa penyediaan sarana infrastruktur yang ada bertujuan dalam menunjang dalam meningkatkan pendapatan nasional Indonesia yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sesuai dalam Mankiw (2007:277), belanja pemerintah adalah salah satu komponen pengeluaran, maka belanja pemerintah yang lebih tinggi mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan yang lebih tinggi untuk semua tingkat pendapatan. Menurut fungsi konsumsi $C = C(Y - T)$, pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi. Ketika kenaikan belanja pemerintah meningkatkan pendapatan, itu juga akan meningkatkan konsumsi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan, kemudian meningkatkan konsumsi. Sehingga, belanja pemerintah menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar.

Penelitian penulis sesuai dengan penelitian Hidayat (2014) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Avicenna, dkk (2014) yang berjudul “pengaruh suku bunga, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005-2012” menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian Agung dan Ida (2016) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali tahun 1996-2013. Penelitian yang sama juga diteliti oleh Mohammed Insmaila (2015) dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negeria.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Investasi asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin banyak jumlah investasi asing berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya. 2) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, tinggi rendahnya inflasi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dengan hubungan timbal balik atau negatif. 3) Total angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, total angkatan kerja yang tinggi tidak membawa pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan begitupun sebaliknya. 4) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, meningkatnya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Cheol S, Eon, Resnick Bruce dan Sanjiv Sabherwal. 2014. *Keuangan Internasional edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat. Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat, dkk. 2014. *The Effect of Interest Rate, Inflation and Government Expenditure on Economic Growth in Indonesia Period of 2005-2012*. Journal of Economics and Sustainable Development. diakses : 25 Maret 2017.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karya, Detri, dan Syamri Saymsuddin. 2016. *Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN d/h AMP YKPN.
- Lado, Emmanuel Pitia Zacharia. 2015. *The Determinants of Economic Growth in Sudan*. Journal of Economics and Sustainable Development. diakses : 25 Maret 2017.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, dkk. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mbulawa, Strike. 2015. *Effect of Macroeconomic Variables on Economic Growth in Botswana*. Journal of Economics and Sciences. diakses : 27 Maret 2017
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____.2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan, Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Mohammed, Ismaila. 2015. *Macroeconomic Determinants of Economic Growth in Negeria: A Co- Integration Approach*. International Journal of Academic Research in Economics and Management
- Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- _____.2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- World Bank (2016). *World Development Indicators*. Berbagai Edisi. www.World Bank.com. diakses : Maret 2017